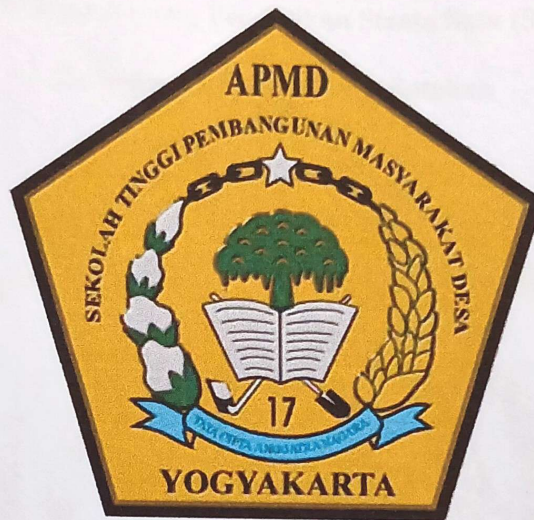


**GOVERNING PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
KELOMPOK TANI  
(DESA CANDINGASINAN, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN  
PURWOREJO)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**NAOMBERI PRAPASINI**

**18520163**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2024**



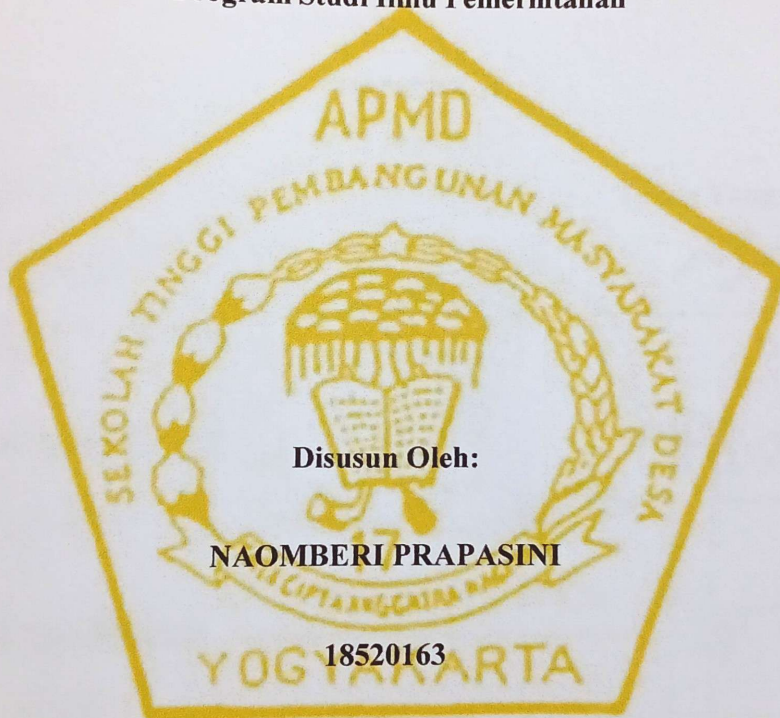
**GOVERNING PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
KELOMPOK TANI  
(DESA CANDINGASINAN, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN  
PURWOREJO)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Disusun Oleh:**

**NAOMBERI PRAPASINI**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

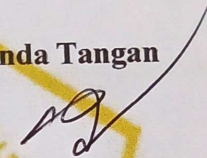
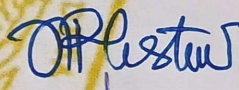
**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

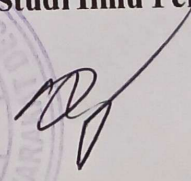
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

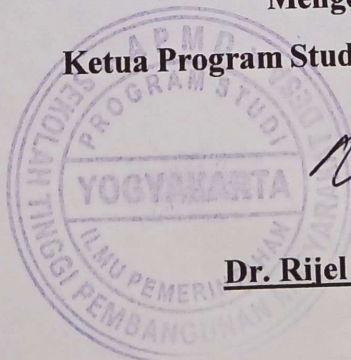
Hari : Rabu  
Tanggal : 9 Agustus 2023  
Jam : 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Dr. Rijel Samaloisa</u> Ketua Penguji / Pembimbing	
<u>Utami Sulistiana, S.P., M.P</u> Penguji Samping I	
<u>Analius Giawa S.IP., M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
Dr. Rijel Samaloisa



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Naumberi Prapasini  
NIM : 18520163  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**GOVERNING PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (DESA CANDINGASINAN, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO)**” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Naumberi Prapasini  
18520163

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas Berkah dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kemudahan, kelancaran, bimbingan-Nya, Kesehatan serta karunia-Nya yang saya terima hingga saya bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Dengan ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena sampai saat ini saya masih diberikan kekuatan serta nafas kehidupan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya hingga selesai tepat waktu
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Tugiman dan Ibu Mami Waryanti yang selalu memberikan dukungan kepada saya berupa do'a yang tak pernah putus, kasih sayang, nasehat, serta dukungan finansial yang tak bisa terbilang sedikit.
3. Saudara saya Ella Arlekta beserta keluarganya, yang selalu memberikan dukungan baik finansial maupun moral yang sangat luar biasa.
4. Teman baik saya selama hampir 10 tahun di Jogja Alifa Mihaa, Hasnia, Taris, Erria, yang selalu memberikan support, dukungan dalam bentuk apapun yang sangat luar biasa.
5. Segenap teman-teman seperjuangan saya Nesia Nersi, Sendy Elvina, Lidya Bella, yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai saat ini, dan juga memberikan dukungan serta dorongan semangat yang sangat luar biasa.
6. Segenap seluruh Dosen dan para karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di Kampus STPMD "APMD" Yogyakarta serta pengalaman selama menempuh Pendidikan.
7. Kepada teman-teman kuliah se-angkatan, kakak tingkat, adik tingkat : Muhammad Ishak, Eky Semar Boy, Rivaldo RE, Reinhard A yang juga tidak lelah memberikan dukungannya yang sangat luar biasa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“GOVERNING PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (DESA CANDINGASINAN, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO)”** ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan doa, bimbingan maupun saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti bukan hanya menyelesaikan sendiri, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang menjalankan civitas akademika STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Ir. Nelly Tiurmida, M.PA selaku Dosen Pembimbing tercinta, yang telah mengarahkan dan memberikan banyak saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali banyak pengetahuan selama menempuh pendidikan di STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Pemerintah dan Masyarakat di Kalurahan Purwobinangun yang telah memberikan ruang, tempat dan waktu serta menjadi teman diskusi selama peneliti melaksanakan penelitian.
6. Orang tua, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi acuan dan pedoman peneliti di masa mendatang.

Yogyakarta, 06 Februari 2024

Penulis,

Naomberi Prapasini

## MOTTO

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”*

*~ Ali bin Abi Thalib ~*

*“Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan”*

*~ Quraish Shihab ~*

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa Do'a”*

*~ Ridwan Kamil ~*

*“Apapun yang terjadi yaudah sabar aja, pasti bisa, namanya juga dunia”*

*~ Naomberi ~*



## INTISARI

Penelitian ini mengkaji tentang upaya Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok tani. Penelitian ini berangkat dari potensi desa yang peneliti observasi dapat diharapkan untuk meningkatkan ekonomi desa di sektor pertanian. Kelompok tani di desa sendiri terbagi menjadi 4 kelompok tani di masing-masing dusun. Kelompok tani memiliki potensi yang besar dalam pengolahan pupuk organik dibuktikan dengan produk mereka yang siap jual. Pemerintah Desa sebagai fasilitator yang juga bertugas mengayomi masyarakat seharusnya berperan penting dalam hal ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Governing Pemerintah Desa dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo?”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbuatan atau suatu usaha Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemberdayaan kelompok tani. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, *focus group discussion*, dan dokumentasi, untuk subjek penelitiannya terdiri dari Pemerintah Desa selaku pemimpin desa yang memberdayakan masyarakat yang berjumlah 2 orang dan kelompok tani selaku lembaga desa yang bertanggung jawab atas pertanian desa yang berjumlah 8 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengambilan data dari informan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari *Governing* Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan Governing kepada Kelompok Tani dengan menjembatani Dinas Pertanian untuk memfasilitasi Kelompok Tani, akan tetapi jika terlepas dari Dinas Pertanian Governing belum berjalan dengan baik dan masih terpantau lemah. Anggota kelompok tani memiliki keaktifan yang naik turun.

Kata kunci : *Governing*, Pemberdayaan, Kelompok Tani

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Literatur Review.....	9
F. Kerangka Konseptual.....	14
1. Governing Pemerintah Desa.....	14
2. Pemberdayaan.....	18
3. Kelompok Tani.....	20
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3. Unit Analisis.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	28
BAB II PROFIL DESA CANDINGASINAN DAN KELOMPOK TANI.....	31
A. Sejarah Desa Candingasinan dan Kelompok Tani.....	31
B. Batas Wilayah.....	33
C. Kondisi Demografi.....	34
1. Jumlah Penduduk.....	34
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	34
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	37
6. Jumlah Kelompok Tani .....	38
D. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Candingasinan.....	38
E. Sarana dan Prasarana Desa Candingasinan.....	40
F. Struktur Pemerintah Desa .....	41
G. Struktur Kelompok Tani .....	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. DESKRIPSI INFORMAN .....	47
B. TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN .....	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
A. KESIMPULAN .....	58
B. SARAN .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Candingasinan merupakan bagian dari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Desa Candingasinan sebagai dataran rendah memiliki lahan tanah sawah, tegalan/perkebunan yang cukup subur, tanah sawah mendominasi lahan yang ada di Kecamatan Banyuurip. Sehingga masyarakat di Desa Candingasinan banyak yang bekerja sebagai petani tetap ataupun petani sementara dan menggantungkan hidupnya pada pertanian tersebut. Pengertian tentang desa menurut undang-undang adalah : Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1, Desa adalah Desa dan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki kewenangan yang berhak untuk melaksanakan otonomi desa, yang kewenangan tersebut nantinya akan dijalankan oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa dibantu perangkat desa (Kepala Urusan dan Kepala Seksi, juga Kepala Dusun) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kewenangan merupakan unsur penting yang dimiliki oleh desa sebagai sebuah hak untuk dapat mengatur rumah tangganya sendiri. Dalam Pasal 18 Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat Desa. lalu dalam pasal 19 Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa kewenangan desa meliputi :

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal berskala desa;

- c. Kewenangan yang ditugaskan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari empat kewenangan yang ditetapkan dalam Undang-undang tersebut, kewenangan yang berasal dari hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa adalah berupa kewenangan yang mengakomodir asas rekognisi dan subsidiaritas. Kewenangan berdasarkan hak asal-usul adalah hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan Prakarsa desa atau Prakarsa masyarakat desa sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, dan kewenangan lokal berskala desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh desa atau yang muncul karena perkembangan desa dan Prakarsa masyarakat (Putri, 2016).

Dilanjutkan lagi dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa; Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 huruf a dan b diatur dan diurus oleh desa. Serta, Pasal 21 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa; Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 huruf c dan huruf d diurus oleh desa.

Terdapatnya kewenangan desa ini diharapkan desa bisa melakukan pembangunan cocok dengan apa yang mau diharapkan oleh warga desa, dilihat dari kemampuan desa yang sudah dipunyai dengan itu Pemerintah Desa bisa lebih fokus dalam pembangunan desa cocok dengan apa yang diperlukan desa tersebut. Sebagaimana kemampuan yang terdapat di Desa Candingasinan ini yang mempunyai kemampuan dalam pertanian yang lumayan serta diharapkan bisa dibesarkan sebagaimana mestinya. Dalam melakukan observasi, peneliti melihat bahwa lahan pertanian di Desa Candingasinan seperti tegal di pinggir sawah itu terlihat lumayan luas sehingga banyak dimanfaatkan oleh warga desa pemilik lahan sebagai media tanam jagung, jeruk, cabai, hingga tanaman sayur seperti bayam dan suring. Untuk lahan pribadi di rumah warga juga mereka sempatkan sedikit lahan untuk media tanaman obat atau bumbu dapur, seperti sereh, jeruk purut, jahe, laos, kencur, juga mungkin buah – buahan pribadi, seperti, mangga, rambutan, ataupun pisang. Kemampuan desa ialah energi, kekuatan, kesanggupan, serta keahlian yang dipunyai oleh sesuatu desa yang memiliki mungkin buat bisa dibesarkan dalam rangka tingkatan kesejahteraan warga. (Soleh, 2017). Tidak hanya tanah atau lahan desa, lingkungan geografis yang juga mendukung untuk sektor pertanian desa agar bisa lebih menghasilkan jika dibudidayakan dengan baik. Sumber daya alam yang ada di desa mencakup tanah/lahan, air, ternak, serta nyatanya manusianya. Sumber Daya Petani yang

tergabung dalam kelembagaan desa yakni kelompok tani. Kelompok tani Desa Candingasinan terbagi atas 4 wilayah yaitu :

1. Ngudi Makmur 1 Sinan di Dusun Sinan,
2. Ngudi Makmur Jaya di Dusun Ngeplak,
3. Ngudi Makmur Bersinar di Dusun Candi,
4. Ngudi Makmur 4 di Dusun Para'an

Masyarakat yang tergabung dengan Kelompok Tani Desa Candingasinan Sebagian besar tidak hanya bekerja sebagai petani tetapi juga wirausaha. Desa Candingasinan memiliki ragam hasil pertanian, seperti; padi, ketela, umbi-umbian, dan ada warga yang sedikit bagian lahan yang ditanami buah atau sayuran seperti jeruk, papaya, atau cabai. Wilayah pedesaan yang memang kebanyakan rumah masih memiliki cukup ruang untuk berkebun tidak dapat diabaikan karena itu juga dapat menjadi sumber potensi desa. Halaman rumah warga tersebut banyak yang ditanami tanaman cabai, dan tomat, serta tanaman obat yang memang mudah tumbuh dimana saja.

Dari survey awal yang peneliti lakukan, Desa Candingasinan memiliki potensi dalam sumber daya alam yang dapat dikatakan cukup, tetapi terdapat suatu masalah yang warga khususnya para petani kerap temui di setiap tahunnya. Masalah dalam sektor pertanian tersebut, yaitu seperti kelangkaan pupuk dan air yang susah pada masa musim kemarau. Hal ini sudah dibicarakan antara kelompok tani dengan Pemerintah Desa, tetapi belum ada hasil yang maksimal dari desa. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting



dalam proses pembangunan perekonomian suatu wilayah terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang bagi perekonomian di Desa Candingasinan, dalam pelaksanaan observasi, peneliti melihat bahwa sebagian penduduk bergantung pada sektor pertanian terlebih warga kelompok tani yang memiliki lahan pribadi tersebut. Sebagian petani akan menjual hasil panen mereka di KUD dan itu akan dimanfaatkan oleh petani sehingga warga desa sekitar dapat membeli beras di sana. Untuk lahan pertanian di rumah pribadi biasanya akan dikonsumsi pribadi. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan di Desa Candingasinan. Tanaman pangan yang telah dihasilkan tersebut merupakan sumber kebutuhan pokok bagi penduduk di Desa Candingasinan.

Kewenangan yang desa miliki saat ini dapat berpengaruh besar dalam proses pembangunan desa, terkait dengan potensi desa yang dimiliki dan sumber daya manusianya. Potensi di sektor pertanian yang merupakan penyumbang desa, dengan melihat masalah yang ada dalam sektor pertanian tersebut, maka perlunya upaya Pemerintah Desa Candingasinan dalam pembangunan atau pembenahan kembali sektor pertanian tersebut dengan melibatkan warga kelompok tani, karena mereka merupakan kelembagaan desa yang perlu diberdayakan secara maksimal. Pemberdayaan masyarakat desa dapat diartikan sebagai upaya berbagi kemandirian serta kesejahteraan warga desa menggunakan menaikkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan

kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi problem serta prioritas kebutuhan warga Desa. Hal ini sejalan dengan misi Pemerintah Desa Candingasinan yang menyatakan dalam rencana pembangunan desa yakni; meningkatkan kerjasama antara Pemerintah Desa dengan Lembaga Desa yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas selaras dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 Pasal 5 yang menjelaskan: (1) Prioritas Penggunaan Dana Desa diatur dan diurus oleh Desa berdasarkan kewenangan Desa. (2) Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa melalui: a. pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa; b. program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa; dan c. mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan Desa. (Pemeringkatan et al., 2021)

Melihat dari keadaan kelompok tani di desa peneliti melihat bahwa pentingnya Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa itu sangat penting. Dalam hal ini kelompok tani sangatlah menaruh harapan besar kepada Pemerintah Desa agar mampu membantu para anggota kelompok tani membangun sektor pertanian desa. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya dapat dilihat kelompok tani di Desa Candingasinan saat ini telah memiliki berbagai macam produk olahan sendiri, dan ini merupakan salah satu

peningkatan produktivitas mereka untuk perkembangan dan pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Produktivitas mereka terlihat dari beberapa produk perangsang tumbuh pada tanaman atau PGPR (*Plant Growth – Promoting Rhizobacteria*), lalu juga mereka dapat memproduksi obat pengendali hama (*Beuveria*). *Beuveria bassiana* adalah Agen Hayati (AH) untuk mengendalikan hama tanaman perkebunan, hama tanaman jagung dan tembakau, hama tanaman hortikultura, serta hama tanaman padi. Kedua obat produksi kelompok tani tersebut masih di pakai untuk kalangan sendiri, dan baru diusahakan akan dapat memproduksi lebih banyak untuk diperjual belikan. Didukung oleh peralatan dan tempat yang tersedia para anggota kelompok tani dapat membuat pertanian organik dan dapat memproduksi beras organik. Adanya produktivitas dari kelompok tani tersebut bisa menjadi dasar dari suatu permasalahan yang ingin peneliti ketahui secara lebih, dan berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti di sini ingin mengetahui tentang bagaimana Governing Pemerintah Desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang terdapat di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo sehingga kelompok tani di desa tersebut dapat mengalami peningkatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Governing Pemerintah Desa

dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbuatan atau usaha Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemberdayaan kelompok tani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam menambah dan memperluas wawasan yang didapatkan oleh peneliti terhadap masyarakat kelompok tani. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian dapat menambah dan memperluas pengetahuan bagi penulis baik secara teoritis maupun praktis, dan juga penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

### **E. Literatur Review**

Peneliti menggunakan beberapa literatur berbentuk jurnal sebagai referensi. Literatur-literatur tersebut merupakan pondasi peneliti untuk

menggali wawasan yang lebih luas selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat memahami dengan benar tentang aktivitas pemerintah atau upaya-upaya pemerintah dalam membangun desanya. Topik dari penelitian ini tentunya juga berbeda dengan beberapa tema literatur yang digunakan oleh peneliti. Governing Pemerintah Desa dalam Proses Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Literatur pertama, adalah Jurnal tentang “Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari” yang ditulis oleh Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi dan Suwondo (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat desa serta faktor-faktor pendorong dan penghambat. Dalam proses pengalokasian dana desa, pemerintah dihadapkan pada kondisi tingkat Pendidikan masyarakat yang masih lemah. Dalam penelitian ini dijelaskan secara bertahap tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Wonorejo, yakni perencanaan ADD, penganggaran ADD, Mekanisme pencairan dan penyaluran ADD, penggunaan ADD, Pengawasan ADD, dan pertanggungjawaban ADD, serta dilanjutkan dengan penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat desa. Peneliti menjelaskan bahwa sebagian dari ADD untuk pemberdayaan masyarakat desa digunakan untuk biaya

operasional Pemerintah Desa dan BPD, lalu penganggaran ADD tidak sesuai dengan Peraturan Bupati meskipun mekanisme pencairan telah sesuai dengan peraturan yang ada. Peneliti juga menuliskan bahwa penggunaan ADD berdasarkan sasaran pemberdayaan sudah berjalan dengan baik meskipun dalam berbagai bidang penggunaan ADD masih belum optimal.

Literatur kedua, peneliti mengacu pada jurnal berjudul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” yang dilakukan di Desa Siawung oleh Nippi dan M. Andi (2019). Riset yang menampilkan pada survey dini pertumbuhan serta ekspedisi kelompok tani di Desa Siawung bisa dinilai belum cocok dengan harapan. Perihal ini bisa dilihat pada kelengkapan alat- alat pertanian yang terdapat sangat sedikit serta infrastruktur yang kurang menunjang, ini menampilkan kalau Pemerintah Desa Siawung belum mempunyai strategi yang mencukupi dalam mendesak pemberdayaan kelompok tani namun mereka sudah melaksanakan strategi tersebut meski belum optimal. Kelemahan dari riset Andi Tenri serta kawan- kawan belum seluruhnya menarangkan gimana pola ikatan komunikasi antar pemerintah desa serta kelompok tani.

Literatur ketiga, diambil dari jurnal berjudul “Keberlanjutan Pola Paengaduhan Ternak Sapi Potong pada Tingkat Kelompok Tani di Kabupaten Mukomuko” yang dilakukan di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu oleh Ishak, Firison, dan Harwanto (2017). Riset ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan pengembangan populasi ternak sapi potong lewat pola

penggaduhan ternak pada tingkatan kelompok tani di Kabupaten Muko-Muko Povinsi Bengkulu. Pemerintah wajib dapat mengajak para petani buat berkolaborasi untuk satu tujuan, dengan partisipasi petani yang kokoh hingga ikatan antar keduanya hendak optimal dalam melakukan pengembangan pertanian. Penulis berkata kalau Pemerintah membagikan sarana pemerintah dari bermacam berbagai program antara lain merupakan dorongan ternak, inseminasi buatan, penangkalan pemotongan induk betina produktif, integrasi tumbuhan ternak, pengembangan pupuk organik serta biogas, pengembangan teknologi pakan serta lahan pakan, serta sebagainya. Riset ini menarangkan kalau strategi pemerintah dalam perihal ini untuk selaku usaha sambilan untuk para petani dengan menggunakan waktu luang yang terdapat disela- sela aktivitas usaha pertanian utama.

Literatur keempat yang digunakan peneliti, yakni jurnal berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” yang ditulis oleh Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, Ismail Sumampow (2021). Anggreyni Raintung dan kawan-kawan melakukan penelitian yang membahas tentang peranan dari Pemerintah Desa Mobuya yang dianggap belum terlaksana secara optimal (Raintung, 2021). Penelitian riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Mobuya. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, pemerintah seharusnya memegang kendali atas apa yang ada didalam desanya, pemerintah

harus lebih memperhatikan masyarakat baik yang terikat oleh kelompok tani maupun tidak, di sini kita dapat melihat jalannya fungsi Pemerintah Desa sebagai pelaku utama yang di harapkan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan suatu Lembaga Desa. Hal ini terdapat dalam 5G fungsi Ilmu Pemerintahan yaitu Government, Governing, Governability, Governance, dan Governmentality. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji merupakan bentuk dari fungsi Governing, peneliti telah banyak mendeskripsikan atau menjelaskan terkait kendala-kendala yang dirasakan kelompok tani terhadap kurangnya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Penelitian ini juga menjelaskan tentang peran Pemerintah Desa dari sebagai regulator, dinamisor, fasilitator, dan sebagai katalisator secara menyeluruh dengan dibuktikan bersama kegiatan yang telah terlaksana.

Literatur kelima, dari jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga” yang dilakukan di Desa Kademangan, Malang oleh Zainal Abidin dan Mojibur Rohman (2020). Penelitian saudara Zainal Abidin dan Mojibur Rohman yang dilakukan di Desa Kademangan, Malang yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan berupa pelatihan kepada masyarakat untuk menggunakan pupuk organik yang dapat dilihat pada kasus tersebut masyarakat disana banyak yang menggunakan pupuk kimia (Abidin & Rohman, 2020). Pelatihan berlangsung selama 2 hari berturut-turut. Dari persiapan sampai aksi mereka lakukan secara runtut. Penelitian ini mendapat dukungan positif dari



masyarakat setempat dan tentunya Pemerintah Desa tersebut. Pupuk yang mereka hasilkan adalah pupuk organik cair dan pestisida nabati. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama dari warga dengan Pemerintah Desa yang baik akan menghasilkan suatu hasil kerja yang baik juga. Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dalam 2 hari yang memang belum sempurna sepenuhnya karena dilakukan pada saat musim pancaroba.

## **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara teori satu terhadap teori yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka teori ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variable yang diteliti. Maka dengan ini peneliti menjabarkan kerangka teori terhadap penelitian yang berjudul “Governing Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani”, yang memfokuskan penelitiannya bagaimana Pemerintah Desa melakukan Governing dalam pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

### **1. Governing Pemerintah Desa**

Pemerintah, sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan manusia, memberikan pelayanan publik dan sipil

kepada mereka yang membeli produk pemerintah. Pemerintah berasal atau berasal dari warga mewakili kekuasaan. Pemerintah membutuhkan proses politik; gagasan pemerintah mengarah pada organisasi pengelolaan sesuai dengan wewenang tertinggi, yaitu negara dan pemerintah. Organisasi yang berasal dari negara yang menunjukkan dan menjalankan kekuasaan disebut pemerintah. pemerintahan, atau apa yang kita sebut sebagai tindakan memerintah. Peraturan Perundangan Republik Indonesia mendefinisikan ini sebagai penyelenggaraan pemerintahan. Secara normatif, pemerintah memiliki pemerintahan. Ini adalah otoritas yang diberi legitimasi untuk menjalankan pemerintahan atau pemerintahan. Pada dasarnya, pemerintah melakukan penggunaan otoritas politik yang dimiliki pemerintah. Kata pemerintah sendiri berasal dari bahasa Indonesia namun tidak lazim dipergunakan dalam istilah pemerintahan sehari-hari, yang paling lazim ialah menyelenggarakan pemerintahan. Menyelenggarakan pemerintahan itu berarti terdapat otoritas atau kewenangan mengatur dan mengurus. Mengatur dengan membuat keputusan, terutama law making, membuat aturan. Mengurus itu bisa saja maknanya ialah managing atau mengelola serta juga melaksanakan.

Pemerintah desa merupakan garda terdepan dari pemerintahan yang merupakan singkatan dari pemerintah pusat yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan dapat menjalankan tugas pemerintahan desa dengan baik. Desa dalam contoh ini merupakan satuan wilayah yang

dihuni oleh banyak keluarga dengan sistem pemerintahannya masing-masing.(Wonok, G.R. (n.d.)).

Pemerintah Desa dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa: Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa : Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 menyatakan bahwa : Pasal 1 ayat (5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 : Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta pada, Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 : Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. (Infokum & Binbangkum, 2007).

Salah satu tujuan diundangkannya Undang-Undang Pemerintahan Desa adalah untuk menyetarakan pengaturan pemerintahan desa dengan tujuan untuk memudahkan penyelenggaraan pemerintahan, pengawasan

dan pembangunan desa-desa di seluruh Indonesia yang memiliki keragaman yaitu susunan masyarakatnya, latar belakang kehidupan dan sistem hukum adat mereka sebagai unit terkecil dari masyarakat. Namun, dalam model kesatuan tersebut di atas, selama tidak menghambat penerapan tata kelola dan pembangunan, perbedaan-perbedaan itu mungkin saja masih ada. (Desa et al., 1983).

Susunan pemerintahan desa terdiri dari beberapa lapisan yang masing-masing memiliki bagian tersendiri. Pemerintah desa memikul tugas yang dipercayakan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat desa setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mewujudkan pembangunan pemerintah di pedesaan. Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh kepala desa lainnya mengurus kebutuhan masing-masing desa. Setiap lini memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing, melalui pembagian tugas diharapkan setiap lini dapat bekerja secara maksimal. (Purnawati & Putri, 2019). Dari pengertian pemerintah desa di atas, maka peneliti melihat bahwa pemerintah desa merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana pemerintah desa sendiri adalah poros dari desa itu sendiri. Keputusan dan kebijakan pemerintah desa memiliki dampak dalam kehidupan masyarakat desa. Mereka memiliki tugas dan kewenangan untuk mengatur kehidupan di desa.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang dengan awalan ber menjadi istilah “*empowered*” yang berarti memiliki atau menguasai. Kekuatan adalah kekuatan, dan pemberdayaan adalah kekuatan. Memberdayakan adalah memberikan sesuatu kekuatan atau memiliki kekuatan atau memiliki kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan diterjemahkan dari bahasa Inggris. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tindakan pemberdayaan atau pemberian kekuatan yang akan membentuk hierarki dominasi, ketidakberdayaan, dan ketidakberdayaan. Pemberdayaan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Masyarakat adalah subjek sekaligus tujuan. dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan.(Purnawati & Putri, 2019).

Pemberdayaan serta memberdayakan mengandung 2 pengertian yaitu : pengertian pertama merupakan *to give power or authority to*, yang diartikan menjadi memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua merupakan *to give ability to or enable*, yang diartikan sebagai upaya buat menyampaikan kemampuan atau keberdayaan.(Irawan, 2017). Untuk membuat orang mampu dan berdikari dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidak berdayaan, pemberdayaan rakyat adalah tujuan. Pemberdayaan menekankan peralihan kekuasaan dan pemberian wewenang kepada individu atau warga, yang

memungkinkan mereka untuk mengatur diri mereka dan lingkungan mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip, potensi, dan kemampuan mereka. Pemberdayaan yang diadaptasi dari kata empowerment muncul di Eropa mulai abad pertengahan dan terus berkembang sampai akhir 1970-an, 80-an, dan awal 1990-an.

Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mensugesti teori yang telah berkembang. Berkenaan dengan pengertian konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) menyatakan bahwa *“empowerment is a technique of supporting deprived groups and man or woman to compete extra efficaciously with different hobbies, by means of supporting them to research and use in lobbying, the usage of the media, accomplishing political motion, understanding how to ‘paintings the system,’ and so forth”* (Ife, 1995). Definisi tadi mengartikan konsep pemberdayaan (*empowerment*) menjadi upaya menyampaikan swatantra, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu pada suatu organisasi, serta mendorong mereka buat kreatif agar bisa menuntaskan tugasnya sebaik mungkin (Akmaliyah, 2016).

Pemberdayaan warga bisa dilakukan oleh banyak elemen: pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya warga, partai politik, forum donor, para aktor masyarakat sipil, atau oleh organisasi rakyat lokal sendiri. dalam konteks pemberdayaan petani perlu dilakukan aktivitas-kegiatan membuatkan kelompok tani menjadi forum tani yang

tangguh, terutama pada bidang ekonomi, sosial, serta budaya melalui gerombolan tani ini dengan memfasilitasi proses pembelajaran petani serta masyarakat pelaku agribisnis, membantu membentuk iklim usaha yang menguntungkan, menyampaikan rekomendasi serta mengusahakan akses-akses petani ke asal-sumber gosip dan sumberdaya lainnya demi memecahkan duduk perkara grup tani, menjadikan lembaga penyuluhan pertanian menjadi wadah mediasi serta intermediasi terutama menyangkut teknologi buat kepentingan agribisnis (Suhendra et al., 2020). Dari pengertian pemberdayaan diatas, maka peneliti melihat bahwa pemberdayaan adalah anugerah pengetahuan, kekuatan, atau fasilitas kepada rakyat untuk mewujudkan pembangunan berpusat pada Masyarakat yang mana bertujuan agar masyarakat mampu bekerja mandiri buat mengurangi kemiskinan serta keterbelakangan.

### **3. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kelompok beberapa petani atau peternak yang berkumpul dalam suatu gerombolan karena memiliki minat, tujuan, dan minat yang sama. Tani adalah proses pengolahan tanah untuk memelihara tumbuhan (seperti padi, buah, bunga, dll.) dengan tujuan mendapatkan hasil tanaman untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Petani adalah orang yang melakukan pekerjaan tani. Pembentukan gerombolan tani harus memenuhi standar organisasi yang

berfungsi. Karakteristik kelompok tani adalah sebagai berikut: anggota saling mengenal, akrab, dan percaya satu sama lain; kedua, mereka memiliki pandangan dan kepentingan yang sama tentang pertanian; ketiga, mereka memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan perjuangan, jenis perjuangan, dan status ekonomi dan sosial; dan keempat, anggota membagi tugas dan tanggung jawab sesuai kesepakatan. Selain itu, fungsi kelompok tani adalah sebagai berikut: (1) menjadi tempat atau wadah belajar di mana sesama anggota memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dalam upaya meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan. (2) menjadi tempat untuk mendorong kerja sama, baik antara sesama anggota gerombolan tani maupun dengan pihak lain, yang menghasilkan perjuangan tani yang lebih efektif dan hasil yang lebih baik. Kelompok tani yang baik dapat dilihat pada fungsi diatas, jika para anggota telah merasakan hasil atau manfaat mereka ikut kelompok tani dan anggota bisa bekerjasama menjalin hubungan yang baik antar anggota, maka dapat dikatakan bahwa kelompok tani tersebut berjalan dengan baik. Sehingga mendapatkan hasil pertanian yang baik dan memuaskan. Pertanian yang baik itu dapat dilihat dari segi pengendalian dan pengawasan dengan sistem yang benar, seperti pestisida yang digunakan atau sistem irigasinya, yang di sini gunanya kerjasama kelompok tani dengan Pemerintah Desa untuk pertanian yang baik.



Pengertian gerombolan Tani sesuai Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, artinya gugusan petani/peternak/pekebun yang dibuat atas dasar kecenderungan kepentingan, kecenderungan syarat, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban buat menaikkan serta membuatkan perjuangan anggota (Jusrang & Prianto, 2012), berasal pengertian gerombolan tani diatas, peneliti dapat melihat bahwa grup tani adalah sebuah organisasi yang didalamnya merupakan warga desa yang bekerja sebagai petani yang organisasi tadi termasuk dalam kelembagaan desa. gerombolan tani pula mempunyai arah serta tujuan mereka sendiri.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ialah bingkai penelitian, yang mendeskripsikan batas penelitian, mempersempit pertarungan serta membatasi area penelitian. Agar penelitian ini bisa terarah dengan sempurna serta mengatasi terjadinya penyimpangan defleksi pada penyusunan tugas akhir ini, maka wajib terdapat batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai governing Pemerintah Desa dalam proses pemberdayaan kelompok tani di Desa Candingasinan. Penelitian ini dibatasi pada periode Pemerintah Desa yang sedang menjabat pada tahun 2023 pada saat penelitian ini berlangsung, begitu pula untuk kelompok tani.

## **H. Metode Penelitian**

John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan . sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjut dengan pengumpulan dan analisis data. Kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semuanya berlangsung dalam suatu proses yang bertahap yang berurutan secara teratur dan sistematis (J Raco, 2018).

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Tujuan penelitian adalah untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi karena tidak dapat diukur secara akurat. (Wonok, n.d.). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan masalah yang ada dikalangan masyarakat mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan terkait strategi pemberdayaan kelompok tani pada Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga problem di dalam kalangan

masyarakat dapat dipahami (Sugiyono, 2015:15) (Liwu & Sasmito, 2019).

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Terkait waktu penelitian, peneliti memperkirakan penelitian akan memakan waktu selama sebulan, pada bulan Juli 2023.

## **3. Unit Analisis**

Teknik purposive sampling juga dikenal sebagai sampel bertujuan akan digunakan untuk menemukan informan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sumber data berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti fakta bahwa individu tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Dalam situasi saat ini, data atau informasi harus ditelusuri seluas mungkin. Penggunaan purposive dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana perbuatan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani. Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Sunarman yang saat ini menjabat sebagai Kepala Desa Candingasinan, Bapak Rasiono yang menjabat sebagai KASI kesejahteraan, serta Ketua dan perwakilan anggota kelompok tani di tiap dusun, dengan jumlah dusun yang ada di desa adalah 4, maka tiap dusun ada 2 warga sebagai

sumber data. Bapak Purnomo dan Bapak Pairin sebagai perwakilan dari Dusun Para'an, Bapak Marsono dan Bapak Yatimin sebagai perwakilan dari Dusun Ngemplak, Bapak Aris dan Bapak Eko sebagai perwakilan Dusun Candi, serta Bapak Anggit dan Bapak Suryadi sebagai perwakilan Dusun Sinan. Jumlah sumber data yang peneliti ambil sebanyak 10 informan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik perolehan data yang akan di lakukan dalam proses pengumpulan data adalah: *Field Research* (Penelitian Lapangan). Dalam penelitian lapangan yang akan dilakukan dalam mencari data dan informasi dimana penelitian dilakukan secara langsung terjun kelapangan. Dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi hakikatnya adalah proses menggunakan pancaindera, seperti pendengaran, penciuman, dan penglihatan, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Hasil observasi termasuk aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi individu. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Rahardjo, 2011).

Observasi adalah metode pengumpulan informasi atau data yang melibatkan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dan mencatat objek yang diteliti. (A'yunina, 2021). Peneliti telah melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan keadaan warga sekitar yang beraktifitas sebagai petani juga ada yang bekerja sambil berwirausaha. Kantor Pemerintah Desa terlihat cukup sibuk dalam beraktifitas. Pelayan kantor desa cukup baik dan fasilitas Gedung juga terawat sehingga warga yang ingin berkunjung dapat terbantu. Kelompok tani yang peneliti amati sudah memiliki tempat berkumpul dan tertata dengan baik.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi atau komunikasi dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara sekarang dapat dilakukan tanpa bertemu langsung melalui media telekomunikasi. Pada dasarnya, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian. atau merupakan proses membuktikan informasi atau informasi yang telah diperoleh melalui pendekatan yang berbeda sebelumnya. (Rahardjo, 2011).

Dalam setiap wawancara, dua belah pihak bertindak dalam peran yang berbeda. Yang satu bertindak sebagai pencari informasi, dan yang lain bertindak sebagai pemberi informasi atau responden. Hal inilah yang

membedakan wawancara dari diskusi atau pembicara biasa. Wawancara berstruktur dan tak berstruktur adalah dua jenis wawancara. Wawancara berstruktur menggunakan pedoman wawancara, sedangkan wawancara tak berstruktur tidak menggunakan pedoman apa pun, kecuali informasi penting sebagai pegangan. (Soegiyono, 1993). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara akan berupa data primer, yang dapat diakses secara langsung dari subjek atau pelaku penelitian. Data ini akan mencakup orang-orang yang bertanggung jawab atas pemerintahan, posisi mereka dan upaya mereka untuk memberdayakan kelompok tani.

### 3. Dokumentasi

Menurut Rahardjo, dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari peristiwa yang didokumentasikan dalam bentuk surat, catatan harian, rekaman foto, hasil rapat, hadiah, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Dokumen data ini dapat digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa masa lalu. Untuk mencegah dokumen tersebut menjadi benda kosong, peneliti harus memiliki kepekaan teoretik untuk memahaminya. (Rahardjo, 2011). Untuk metode pengumpulan data lainnya yang masih relevan dengan penelitian, metode dokumentasi ini dapat menambah data dan memperkuat data informan. Setelah observasi, dokumen akan berfungsi sebagai data sekunder kedua. Dokumentasi yang ditemukan dalam publikasi berupa hasil foto peneliti pribadi dan laporan desa, seperti data monografi desa tahun 2020.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik untuk mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristiknya mudah dipahami dan membantu menemukan solusi untuk masalah, terutama masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga orang dapat memahaminya dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diambil. Penelitian ini akan menyajikan analisis pemerintahan desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo dalam bentuk deskripsi, yang akan dideskripsikan menggunakan metode analisis deskriptif.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat macam Teknik penelitian data, dimana masing-masing Teknik digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai kondisi di lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi akan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu catatan deskriptif yang merupakan catatan alami atau catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami, dan catatan

refleksi yang merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Selama penelitian, proses ini berlangsung secara terus-menerus. Analisis yang dikenal sebagai reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat mencapai kesimpulan akhir.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ini disebut penyajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat. Format yang dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini termasuk tabel, grafik, dan format lainnya.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Selama penelitian di lapangan, peneliti terus membuat kesimpulan. Peneliti mulai mencari arti objek dari awal pengumpulan data, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hasil penelitian mungkin



menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif tetap sementara dan berubah saat peneliti bekerja di lapangan. Kesimpulan berisi penjelasan atau ilustrasi tentang objek yang diteliti.

## **BAB II**

### **PROFIL DESA CANDINGASINAN DAN KELOMPOK TANI**

#### **A. Sejarah Desa Candingasinan dan Kelompok Tani**

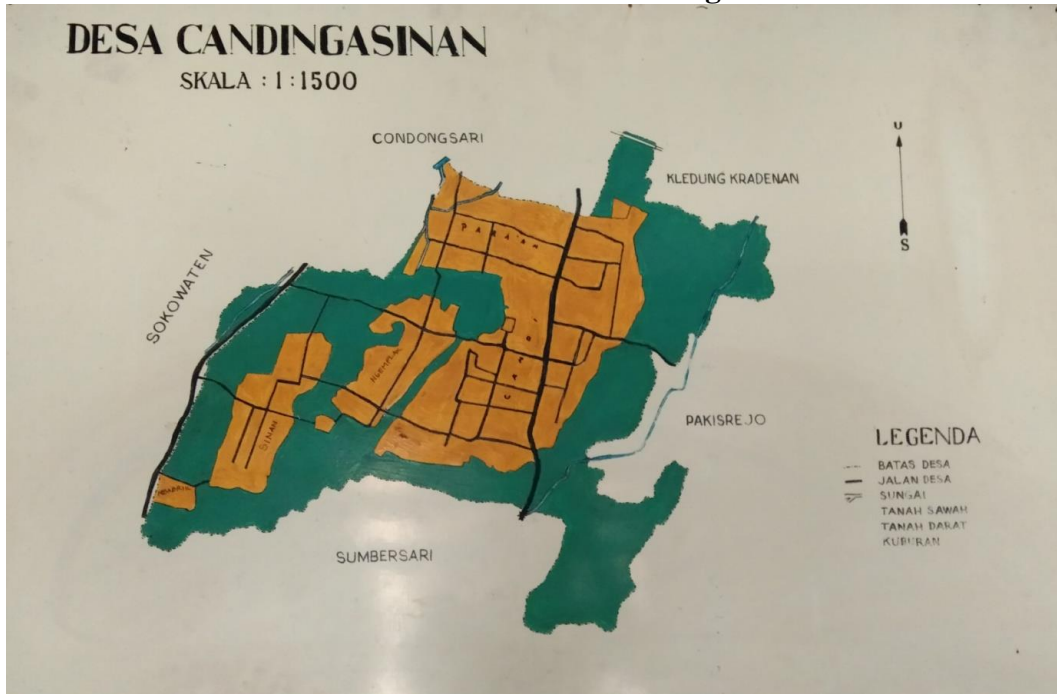
Sebelum berdirinya Desa Candingasinan pada saat peradaban penjajahan Belanda berdirilah sebuah desa yang dinamakan Desa Candirejo yangmana saat itu dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat atau dengan sebutan glondong, glondong adalah orang yang dituakan dan dipercaya untuk mengatur sebuah desa, yangmana Dusun Para'an masuk kewilayahannya Desa Candirejo. Begitu juga dengan Desa Ngasinan dalam kewilayahannya terdiri dari 2 dusun yaitu, Dusun Ngemplak dan Dusun Sinan yang kepemimpinananya juga dipegang oleh seorang glondong sebagai penguasa sebuah desa untuk mengatur segala kegiatan adat dan beradapan masyarakat yang berlangsung saat itu. Pada tahun 1924 Desa Candirejo dan Desa Ngasinan digabung menjadi satu dalam kewilayahannya yang mana kemudian berdirilah sebuah Desa dengan nama Desa Candingasinan. Desa Candingasinan yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Candi, Dusun Para'an, Dusun Dusun Ngemplak, dan Dusun Sinan. Kepala Desa yang menjabat saat ini merupakan Kepala Desa yang ke-9.

Di Desa Candingasinan terdapat empat kelompok tani yang berdiri diempat dusun yang berada di Desa Candingasingan kelompok tani tersebut dibentuk sejak awal 2018 oleh pemerintah desa serempak berkaitan dengan pendampingan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kala itu mendapat

mandat langsung dari kementerian pertanian. Kemudian beberapa bulan kedepan itu kami mulai Menyusun rencana kegiatan yang mana rencana tersebut akan di realisasikan. Kegiatan tersebut seperti agenda rutin bulanan yaitu rapat kelompok tani yang mengenai persiapan lahan untuk ditanami bibit yang unggul untuk ketahanan pangan, agenda pameran untuk hasil produk unggulan, pelatihan pembuatan pupuk organik sendiri, seminar kelompok tani yang melibatkan seluruh kelompok tani yang ada di Desa Candingasinan. Semua kegiatan tersebut tidak semua terealisasikan.

Adapun kegiatan dari para kelompok tani yaitu menanam padi dari proses menyiangi, menata pengairan, sampai proses panen. Rapat rutin sebulan sekali, membuat obat-obatan herbal untuk hama, membuat pupuk organik secara mandiri nah pupuk organik ini sudah bisa di perjual belikan secara masal dan menjadi salah satu pemasukan bagi para kelompok tani, ada pengecekan terhadap saluran irigasi air yang mana kegiatan ini di ikuti oleh seluruh kelompok tani yang ada di Desa Candingasinan kegiatan ini juga melibatkan masyarakat. Hampir semua kelompok tani yang ada di desa tersebut melakukan kegiatan yang sama pada umumnya. Ada beberapa tanaman yang menjadi pilihan kelompok tani di Desa Candingasinan yaitu padi setelah menanam padi para pemilik lahan di masing-masing tempat mereka menanam jagung, ketela, cabai, dan tanaman herbal. Kemudian ada bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo berupa tanaman obat bagi ibu hamil agar anak-anak di Desa Candingasinan dapat tumbuh secara optimal.

**Gambar 1. Peta Desa Candingasinan**



*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

## **B. Batas Wilayah**

Desa Candingasinan berbatasan langsung dengan beberapa desa;

1. Sebelah Utara : Desa Condongsari
2. Sebelah Timur : Desa Pakisrejo
3. Sebelah Selatan : Desa Sumbersari
4. Sebelah Barat : Desa Sokowaten

Luas wilayah desa tercatat yaitu, menurut penggunaan tanah sawah sebanyak 98.560 Ha yang mencakup sawah irigasi teknis, sawah irigasi ½ teknis, sawah tadah hujan, dan sawah pasang surut. Menurut penggunaan tanah kering yaitu sebanyak 32.060 Ha oleh ladang dan 65.306 Ha oleh pekarangan.

Lalu, menurut penggunaan tanah fasilitas umum yaitu; 10.825 Ha oleh tanah bengkok, 1.374 Ha oleh lapangan olahraga, 0.588 oleh perkantoran pemerintah.

### C. Kondisi Demografi

#### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Candingasinan pada Tahun 2020 adalah 1.793 jiwa dengan 878 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 915 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarga adalah 432 kepala keluarga.

#### 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Usia	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	0-5 tahun	58	79
2	6-11 tahun	65	83
3	12-16 tahun	44	69
4	17-25 tahun	91	100
5	26-35 tahun	115	124
6	36-45 tahun	113	130
7	46-55 tahun	129	116
8	56-65 tahun	124	122
9	>65 tahun	139	92
Jumlah		878	915

*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk di Desa Candingasinan didominasi oleh Masyarakat yang memiliki usia produktif yaitu antara usia 17 tahun sampai 45 tahun yang berjumlah 673 jiwa dari masa remaja

akhir sampai masa dewasa akhir. Namun, usia lanjut juga banyak yaitu berjumlah 476 jiwa dari masa lansia akhir sampai manula.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki (Jiwa)</b>	<b>Perempuan (Jiwa)</b>
1. Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	11	13
2. Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	12	15
3. Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	24	35
4. Tamat SD/ sederajat	11	13
5. Tamat SMP/ sederajat	12	16
6. Tamat SMA/ sederajat	23	27
7. Tamat D-1/ sederajat	11	13
8. Tamat D-2/ sederajat	12	11
9. Tamat D-3/ sederajat	8	9
10. Tamat S-1/ sederajat	5	7
<b>Jumlah</b>	129	159
<b>Jumlah Total</b>	288	

*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas Pendidikan didominasi oleh penduduk yang berusia 7-18 tahun yang sedang bersekolah dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 jiwa dan perempuan sebanyak 35 jiwa. Warga Desa Candingasinan jika dilihat pada data di atas banyak warga yang hanya sampai tamat di jenjang SMA, ini bisa dikarenakan bahwa masih sedikitnya sekolah tinggi atau universitas yang tersedia di Kabupaten Purworejo dan untuk sekolah ke luar kota bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam kegiatan observasi peneliti menemukan bahwa

banyak juga warga yang putus sekolah atau belum lulus dan memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya, mereka memilih untuk langsung bekerja membantu orang tua mereka. Ada yang menjadi buruh, karyawan, kuli bangunan, ataupun wirausaha sendiri.

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1. Petani	67	54
2. Buruh tani	180	123
3. Pegawai Negeri Sipil	35	34
4. Pedagang keliling	27	39
5. Peternak	4	5
6. Pensiunan TNI/POLRI	21	23
<b>Jumlah</b>	<b>334</b>	<b>278</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>612</b>	

*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 303 jiwa. Kemudian mata pencaharian yang paling sedikit adalah peternak sebanyak 9 jiwa. Untuk 1.137 jiwa yang tidak terdaftar dalam table, itu meliputi penduduk yang masih menjadi pelajar di dalam maupun luar desa atau luar kota, dan juga meliputi penduduk yang sudah bekerja tetapi berada di luar kota atau bahkan luar negeri. Pedagang keliling di sini bermacam-macam adanya, seperti pedagang mie ayam, pedagang bakso, sampai pedagang barang loak. Dalam observasi peneliti menemukan

bahwa para buruh tani Desa Candingasinan bisa mendapatkan pekerjaan sampai di luar desa yang jaraknya sangat jauh.

## 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Agama	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1. Islam	747	1002
2. Kristen	9	11
3. Katholik	8	16
<b>Jumlah</b>	764	1.029

*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas, Desa Candingasinan hanya tercatat sebanyak 3 agama berbeda, yakni agama islam, agama kristen, dan agama katholik. Di lihat pada tabel di atas, mayoritas penduduk Desa Candingasinan beragama islam dengan jumlah penduduk sebanyak 1.749 jiwa, kristen 20 jiwa, dan katholik 24 jiwa. Dengan Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, tentulah di Desa Candingasinan mayoritas penduduknya juga beragama islam. Namun itu tidak menghalangi persaudaraan di Desa Candingasinan ini, semua warga tetap hidup berdampingan walaupun terdapat perbedaan agama, seperti contohnya pada saat hari besar agama islam, warga islam tentunya sangat menghargai mereka yang non muslim khususnya anak-anak juga ikut mendapatkan uang hari raya, begitu juga sebaliknya saat natal tiba.



## 6. Jumlah Kelompok Tani

**Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani**

No	Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Sinan	Ngudi Makmur 1	11 anggota
2	Ngemplak	Ngudi Makmur Jaya	8 anggota
3	Candi	Ngudi Makmur Bersinar	7 anggota
4	Para'an	Ngudi Makmur 4	16 anggota
<b>Jumlah</b>			<b>42 orang</b>

*Sumber: Monografi Desa Candingasinan Tahun 2020*

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa ada empat kelompok tani yang berada di Desa Candingasinan yang memiliki jumlah anggota dari ke empat Dusun tersebut berjumlah 42 orang yang aktif dan mereka yang menggerakkan kelompok tani di Desa Candingasinan tersebut. Kelompok tani juga terdapat gabungan kelompok tani, tetapi untuk penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada kelompok tani Desa Candingasinan. Kelompok tani ini di bentuk pada tahun 2018, dan untuk pengesahan anggotanya terjadi di tahun yang berbeda. Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 disahkan pada tahun 2022, Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya disahkan pada tahun 2020, Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar disahkan pada tahun 2019, dan Kelompok Tani Ngudi Makmur 4 disahkan pada tahun 2019. Data pengesahan anggota kelompok tani akan peneliti lampirkan di halaman lampiran.

### **D. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Candingasinan**

Kondisi sosial masyarakat Desa Candingasinan terlihat cukup baik. Semua permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah mufakat dan di

kerjakan dengan mengikuti prosedur yang ada. Di desa masih mengangkat tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Semua warga saling bantu membantu bergotong royong jika terdapat salah satu warga yang memiliki acara ataupun dalam masa kesusahan. Lembaga kemasyarakatan ikut berperan aktif dalam hal gotong royong tersebut. Seperti halnya karang taruna, jika terdapat acara agama di masjid misalnya, mereka akan segera membantu takmir masjid yang bertugas di sana. Banyak organisasi yang terbentuk di Desa Candingasinan, seperti LPMD, PKK, Rukun Warga, Rukun Tetangga, Karang Taruna, Kelompok Tani, Lembaga adat, Badan Usaha Milik Desa, Organisasi Keagamaan, Organisasi Perempuan lain, Organisasi Pemuda Lainnya, dan Kelompok Gotong Royong. Tak lupa juga dengan Lembaga keamanan desa seperti hansip atau Linmas.

Kondisi ekonomi Desa Candingasinan juga terlihat baik, pada saat kegiatan observasi peneliti melihat dalam sektor pertanian Desa Candingasinan tahun 2023 ini desa dapat menghidupkan kembali KUD untuk tempat jual beli beras dari para petani. Pastinya ada hambatan dalam proses peningkatan tersebut, akan tetapi warga dapat mengeksekusinya dengan baik. Pemerintah Desa juga tidak tertinggal perannya dalam peningkatan produktivitas sektor pertanian desa. Penduduk yang menerima bantuan pemerintah juga telah di sortir ulang dan semoga bisa betul-betul membantu warga desa. Lembaga ekonomi desa berupa Badan Usaha milik Desa sejumlah 1 unit dengan 5 pengurus. Desa memiliki jasa pengangkutan berupa mini bus sejumlah 1 unit

yang berkapasitas 36 orang dan angkutan darat sejumlah 1 unit berkapasitas 10 orang yang masing-masing angkutan milik 1 orang. Desa juga memiliki sejumlah toko kelontong yang berjenis sembako sejumlah 10 unit toko milik masing-masing warga atau bersifat pribadi. Usaha-usaha yang lainnya ada jasa gas sebanyak 2 unit milik 2 orang warga, bensin 2 unit milik 2 warga, dan air minum 1 unit milik seorang warga. Lalu terakhir ada jasa keterampilan yaitu, tukang kayu atau meuble sebanyak 5 toko milik 5 warga, tukang batu 10 unit milik 10 warga, tukang jahit 3 unit milik 3 warga, tukang cukur 2 unit milik 2 warga, tukang servis 1 unit milik seorang warga, dan tukang pijat ada 2 warga yang mengelola pijat.

#### **E. Sarana dan Prasarana Desa Candingasinan**

Fasilitas sarana dan prasarana Desa Candingasinan tidak banyak tetapi ada. Dari segi penghubung antar dusun, jalan adalah fasilitas yang sangat harus dicermati. Jalan desa terlihat agak rusak tapi masih cukup baik dan juga berfungsi dengan baik hingga saat ini dan masih ada pembangunan jalan lainnya. Untuk segi Pendidikan desa memiliki sebuah play group, sebuah taman kanak-kanak, dan sebuah sekolah dasar. Serta 4 gedung Lembaga Pendidikan Agama. Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik, dan juga cukup untuk sekedar membantu meningkatkan Pendidikan di desa, dan juga membantu warga yang kesulitan jika harus sekolah jauh dari rumah dikarenakan satu dan lain hal. Untuk prasarana sinyal telepon juga cukup

memadahi walaupun sekarang Sebagian warga memilih untuk memasang wifi agar membantu kerja lebih cepat. Prasarana air bersih ada 12 unit yaitu 2 unit sumur pompa dan 10 unit sumur gali. Pembuangan air limbah juga sangat diperhatikan oleh desa. Peneliti juga melihat bahwa sarana dan prasarana kantor desa sudah baik untuk membantu memfasilitasi warga yang datang ke kantor desa. Prasarana terkait peribadatan sejumlah 6 gedung yaitu, 4 buah masjid dan 2 buah mushala. Prasarana terkait olahraga ada 2 lapangan sepak bola, 2 lapangan bulu tangkis, 3 buah meja pingpong, dan 1 lapangan voli, serta terdapat gelanggang remaja. Dalam segi prasarana Kesehatan desa memiliki 1 poliklinik, 1 posyandu, 1 kantor praktek dokter, dan 1 Balai Kesehatan Ibu dan Anak.

#### **F. Struktur Pemerintah Desa**

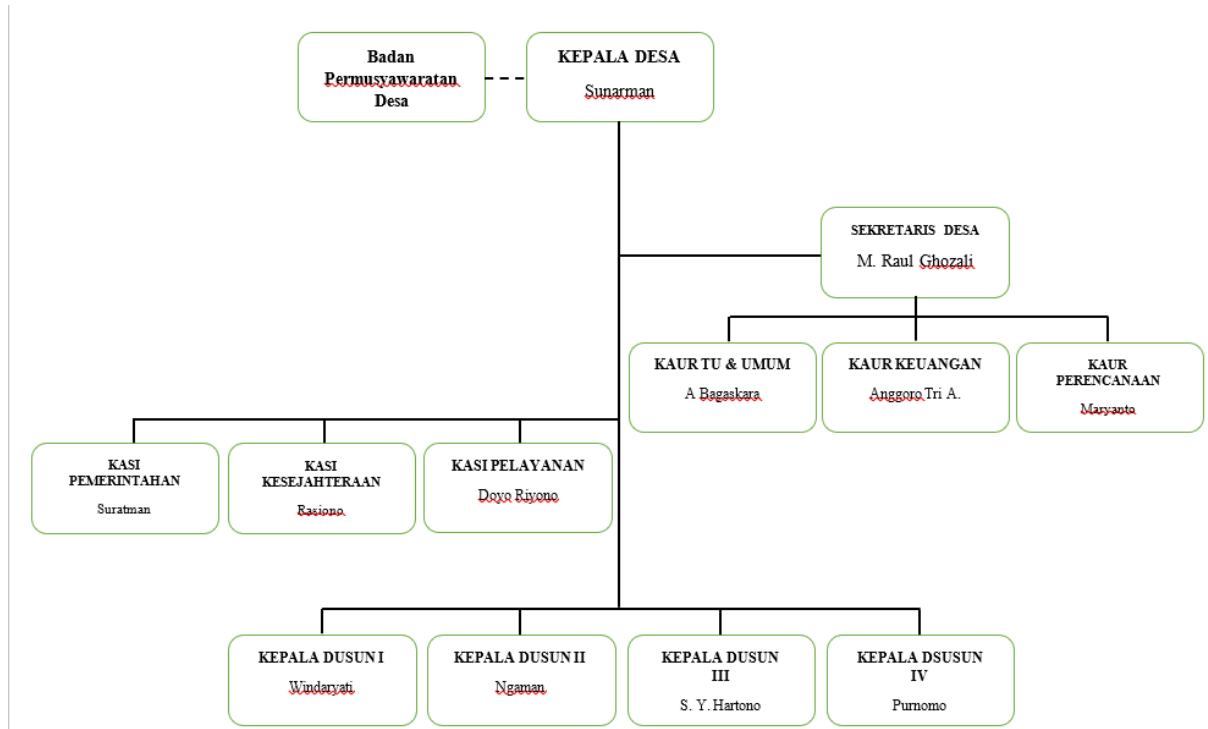
Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU No. 06 Tahun 2014 dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat khususnya Desa Candingasinan berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah di Negeri ini.

Pejabat Pemerintah Desa terdiri dari:

1. Kepala Desa : Bapak Sunarman
2. Sekretaris Desa : Bapak M. Raul Ghozali
3. Kepala Seksi

- a. Kepala Seksi Pemerintahan : Bapak Suratman
  - b. Kepala Seksi Kesejahteraan : Bapak Rasiono
  - c. Kepala Seksi Pelayanan : Bapak Doyo Riyono
4. Kepala Urusan
- a. Kepala Urusan TU & Umum : Bapak A. Bagaskara
  - b. Kepala Urusan Keuangan : Bapak Anggoro Tri A.
  - c. Kepala Urusan Perencanaan : Bapak Maryanto
5. Kepala Dusun
- a. Kepala Dusun I : Ibu Windaryati
  - b. Kepala Dusun II : Bapak Ngaman
  - c. Kepala Dusun III : Bapak S.Y. Hartono
  - d. Kepala Dusun IV : Bapak Purnomo

## Bagan 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Candingasinan



Sumber: Data Primer 2023

## G. Struktur Kelompok Tani

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Surat Keputusan yang telah dikeluarkan oleh Desa untuk pembentukan kelompok tani di masing – masing dusun, maka kelompok tani Desa Candingasinan terbagi menjadi 4 kelompok. Berikut peneliti jabarkan struktur kepengurusan yang telah di sahkan oleh Kepala Desa.

1. Susunan Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur 1
  - a. Pelindung : Kepala Desa Candingasinan
  - b. Penasehat : Kepala Dusun Sinan
  - c. Ketua : Anggit Purwono
  - d. Wakil Ketua : Suprih Waryanto
  - e. Sekretaris : Heriyanto
  - f. Bendahara : Augustinus Patrustho
  - g. Seksi-seksi
    - 1) Sarana Produksi dan Pengairan: Sulardi dan Untung Suharman
    - 2) Pengendalian Hama dan Penyakit : Rudianto
    - 3) Peternakan : Andi Dwi Prayogo
    - 4) Perkebunan : Prasetyo Hadi
    - 5) Koordinator dan Humas : Teguh Subagio dan Paimin

2. Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Penasehat : Kadus II
- c. Ketua : Marsono
- d. Sekretaris : Maryanto
- e. Bendahara : Subari
- f. Seksi-seksi
  - 1) Seksi Pengairan : Paito dan Raslan
  - 2) Seksi Humas : Mujiyo
  - 3) Seksi Perikanan dan Peternakan : Eko Haryanto
  - 4) Seksi Hama : Daryono

3. Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Penasehat : PPL Wibi
- c. Ketua : Aris Pribadi
- d. Sekretaris : Abdul Fatah
- e. Bendahara : Eko Sudyono
- f. Seksi-seksi
  - 1) Seksi Humas : Susetyo Yuni H. dan Rasiono
  - 2) Seksi Usaha : Subarman dan Yatimin



4. Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur IV

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Penasehat : PPL Wibi
- c. Ketua : Purnomo
- d. Wakil Ketua : Suhirto
- e. Sekretaris I : Paino
- f. Sekretaris II : Indroyono
- g. Bendahara I : Syukur Sayekti S
- h. Bendahara II : Pranowo
- i. Seksi-seksi
  - 1) Seksi Irigasi I : Cipto
  - 2) Seksi Irigasi II : Karman
  - 3) Seksi Peternakan/ Perikanan I : Supardi, S.Pd.
  - 4) Seksi Peternakan/ Perikanan II : Agus Eko S.
  - 5) Seksi Humas I : Supriyatin
  - 6) Seksi Humas II : Kasidi
  - 7) Seksi Usaha I : Suswanto, S.Pd.
  - 8) Seksi Usaha II : Pairin
  - 9) Seksi Pengendalian Hama dan Tanaman I : Suhirto
  - 10) Seksi Pengendalian Hama dan Tanaman II : Paino

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Governing Pemerintah Desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dapat dimaknai bahwa peneliti meneliti sebuah upaya Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan pada kelompok tani di Desa Candingasinan, dan dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Pemerintah Desa Candingasinan bertindak sebagai pelayan untuk melayani dan sebagai fasilitator untuk bisa memfasilitasi Dinas Pertanian agar dapat menjamah para petani yang ada di Desa Candingasingan. Akibatnya para petani mendapatkan bantuan berupa pompa air, traktor, dan alat penunjang pertanian lainnya. Tidak hanya itu, Petani juga diajarkan untuk mengolah pupuk sendiri untuk mengatasi keterbatasan pupuk yang terjadi di lingkungan petani di Desa Candingasinan. Masyarakat merasa terbantu dengan pelatihan pembuatan pupuk organik tersebut.
2. Pemerintah Desa Candingasinan sudah melakukan kewajibannya untuk mengayomi dan mendukung pemberdayaan kelompok tani di Desa Candingasingan, akan tetapi frekuensi bantuan yang diberikan oleh

Pemerintah Desa masih sangat jarang. Dapat dikatakan bahwa bantuan oleh Pemerintah Desa Candingasingan hanya kadang-kadang dan sepertinya juga tidak mampu menjangah semua Kelompok Tani yang ada di Desa Candingasinan.

3. Pemerintah Desa Candingasinan kurang memberikan kebijakan yang baik dan tegas terhadap sebagian warganya. Terdapat warga yang kurang enak dalam memberikan pendapat mengenai Pemerintah Desa khususnya dalam pemberdayaan kelompok tani. Berbagai macam upaya dari para kelompok tani demi kesejahteraan pangan di kemudian hari mereka selalu bekerja dengan kemauan diri mereka sendiri hal ini mereka lakukan demi kesejahteraan anggota serta masyarakat. Namun, pemerintah lagi-lagi tidak menjangah kelompok tani tersebut. Bahkan pemerintah desa tidak pernah hadir dalam rapat kelompok tani. Karena lemahnya perhatian dari Pemerintah Desa, hal ini membuat masyarakat atau anggota yang telah tergabung dengan kelompok tani tidak tertarik untuk bergabung dengan kegiatan Kelompok Tani karena merasa kurangnya manfaat bagi mereka untuk ikut berkegiatan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pada bab sebelumnya mengenai upaya Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemberdayaan kelompok tani di Desa

Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo penelitian memberikan saran antara lain:

1. Pemerintah Desa Candingasinan sebaiknya meningkatkan frekuensi bantuan yang diberikan kepada para petani, khususnya yang termasuk ke dalam kelompok tani.
2. Alangkah lebih baiknya para Pemerintah Desa Candingasinan menjadikan kelompok tani sebagai prioritas utama dalam pemberdayaan karena mereka sudah berjuang dari bawah namun tidak ada tarikan dari atas. Dalam lubuk hati peneliti yang paling dalam peneliti percaya bahwa suatu saat nanti kelompok tani yang ada di Desa Candingasinan akan menjadi kelompok tani yang menunjang ketahanan pangan desa tersebut, dan sebagai kelompok tani sebaiknya mereka lebih menghargai diri mereka sendiri karena jangan sampai warga dengan Pemerintah Desa tidak memiliki hubungan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, Q. (2021). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)*. 48–60.
- Abidin, Z., & Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.709>
- Akmaliyah, M. (2016). Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS. *Jurnal*, 1, No 2, 2011.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, S. (n.d.). DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ( Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari K ... *Jurnal Administrasi Publik, Vol .1*, 1203–1212.
- Desa, P., Gambaran, A., Tentang, U., Desa, P., Pendapat, D., & Ahli, P. (1983). *Bab Ii Kajian Teoretik Mengenai Desa Dalam Penyelenggaraan*.
- Infokum, S., & Binbangkum, D. (2007). *Sie Infokum – Ditama Binbangkum*. 1–7.
- Irawan, E. (2017). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA (Studi kasus di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.52>
- Ishak, A., Firison, J., & Harwanto, H. (2017). *Keberlanjutan Pola Penggaduhan Ternak Sapi Potong pada Tingkat Kelompok Tani di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. 3, 209–218. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2017-p.210-219>
- Jusrang, J., & Prianto, A. L. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Dalam

- Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.26618/ojip.v2i1.39>
- Liwu, A. S., & Sasmito, C. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. *JISIP - Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 228–233. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1952>
- Michael P. dan Smith, S. T. (2011). *Pembangunan Ekonomi*.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). KELOMPOK TANI ( Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru ). *Meraja Journal*, 2(1), 35–47.
- Pemeringkatan, P. D. A. N., Dan, P., Pengadaan, D. A. N., Dan, B., Jasa, A., Milik, U., Badan, D., Milik, U., & Bersama, D. (2021). *Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia bangunan*.
- Purnawati, L., & Putri, O. I. (2019). Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung. *Jurnal PUBLICIANA*, 12(1), 70–92.
- Putri, L. S. (2016). Kewenangan Desa dan Penetapan Peraturan Desa (Village Authority and The Issance of Village Regulation). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(2), 161–175.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (pp. 1–4).
- Raintung, A. (2021). sumber 6 (peran) OK. *Jurnal Governance*, 1, No.2(2), 1–9.
- Soegiyono. (1993). *Wawancara sebagai salah satu Metode Pengumpulan Data* (pp. 17–21).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). KOORDINASI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Wonok, G. R. . (n.d.). *STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)*. 1–17.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**  
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMBANGUNAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU HUKUM, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 558/I/U/2023  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 24 Juli 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Naumberi Prapasini  
No Mhs : 18520176  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Governing Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani  
Tempat : Desa Candingasinan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo  
Dosen Pembimbing : Ir. Nelly Tiurmidia, MPA

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

  
Ketua  
Dr. Sutopo Eko Yunanto  
NIP. 70 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**  
**Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PERUBAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PERUBAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PERUBAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PERUBAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 334/IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Naumberi Prapasini  
Nomor Mahasiswa : 18520176  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Desa Condingsinan, Kecamatan Bangsrip  
Kabupaten Bantul  
b. Sasaran : Governing Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan  
Kelompok Tani  
c. Waktu : 24 Juli 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023  
Ketua  
  
Dr. Sutono Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190

**PERHATIAN :**

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



## Lampiran 2 : Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur I



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN BANYUURIP  
**KEPALA DESA CANDINGASINAN**  
Alamat : Dukuh Ngemplak RT.001 RW.002 Kode Pos 54171  
Email : [candingasinan23@gmail.com](mailto:candingasinan23@gmail.com) Website : [candingasinan.com](http://candingasinan.com)

### **KEPUTUSAN KEPALA DESA CANDINGASINAN**

**KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**  
**Nomor : 141 / 41 / 2022**

### **T E N T A N G**

### **SUSUNAN PENGURUS DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI**

### **“NGUDI MAKMUR I” DUSUN SINAN**

**DESA CANDINGASINAN**  
**KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

### **KEPALA DESA CANDINGASINAN,**

- Menimbang : a. Bahwa warga petani dalam pengolahan lahan dan guna peningkatan Hasil produksi perlu adanya kebersamaan persatuan di antara petani;
- b. Guna berlangsungnya kegiatan tersebut diatas, maka di pandang perlu di bentuk suatu organisasi dalam wadah kelompok tani.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Desa;
2. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
3. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa;
4. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Kesejahteraan Keluarga;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo;
6. Keputusan Bupati Purworejo Nomor 25 Tahun 2000, Tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Purworejo.

Memperhatikan : Hasil musyawarah dan mufakat anggota Kelompok Tani "NGUDI MAKMUR I" Desa Candingasinan Pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Satu bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, bertempat di Rumah Alm. Bapak Kasan Dikromo.

### **MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Mengesahkan Kepengurusan dan keanggotaan Kelompok Tani "NGUDI MAKMUR I" Desa Candingasinan, sebagai lampiran keputusan ini;  
Kedua : Semua biaya yang timbul akibat di terbitkan keputusan ini di bebaskan kepada anggaran rumah tangga kelompok tani;  
Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal di tetapkan keputusan ini.

Ditetapkan di : Candingasinan  
Pada tanggal : 22 November 2022  
KEPALA DESA CANDINGASINAN

### **SUNARMAN**

Tembusan kepada Yth :

1. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Purworejo;
2. Camat Banyuurip;
3. Koordinator PPL / BPP Kecamatan Banyuurip;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran : SK. Kepala Desa Candingasinan  
Nomor : 141 / 41 / 2022  
Tanggal : 22 November 2022

**SUSUNAN PENGURUS DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI  
"NGUDI MAKMUR I" DUSUN SINAN  
DESA CANDINGASINAN  
KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

Pelindung : KEPALA DESA CANDINGASINAN  
Penasehat : KEPALA DUSUN SINAN  
Ketua : ANGGIT PURWONO  
Wakil Ketua : SUPRIH WARYANTO  
Sekretaris : HERIYANTO  
Bendahara : AUGUSTINUS PATRUSTHO  
Seksi - Seksi  
Sarana Produksi dan Pengairan : 1. SULARDI  
2. UNTUNG SUHARMAN  
Pengendalian Hama dan Penyakit : RUDIANTO  
ANDI DWI PRAYOGO  
Peternakan : PRASETYO HADI  
Perkebunan : 1. TEGUH SUBAGIO  
Koordinator dan Humas : 2. PAIMIN

KEPALA DESA CANDINGASINAN

**SUNARMAN**

## Lampiran 3 : Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN BANYUURIP  
DESA CANDINGASINAN**

Alamat : Dukuh Ngemplak Desa Candingasinan Kode Pos 54171

**KEPUTUSAN KEPALA DESA CANDINGASINAN  
NOMOR : 108.2 / DS / X / 2020**

**TENTANG  
SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI  
NGUDI MAKMUR JAYA**

**KEPALA DESA CANDINGASINAN**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya Desa Candingasinan  
2. Bahwa nama – nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Kepala Desa ini dipandang mampu untuk melaksanakan Tugas dan Fungsinya  
3. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah  
2. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembagian Daerah – Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Jawa Tengah  
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya Desa Candingasinan
- Memperhatikan** : Hasil Musyawarah Pembentuk Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya dari Musyawarah Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Anggotanya sebagai tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Pengurus sebagaimana dalam diktun pertama bertugas :  
1. Mengatur dan melayani Kelompok serta Warga Yang Membutuhkan  
2. Memfasilitasi Masyarakat, Khususnya bagi yang Menjadi Anggota  
3. Melaporkan hasil kegiatan tersebut Kepada Kepala Desa
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya dan Anggota yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ditetapkan di : Candingasinan  
Pada tanggal : 17 Oktober 2020  
Kepala Desa Candingasinan

**SUNARMAN**

- Tembusan :**  
1. Balai Penyuluh Pertanian Banyuurip  
2. Pemerintah Desa Candingasinan

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Candingasinan  
Nomor : 108.2/DS/X/2020  
Tanggal : 17 Oktober 2020

**SUSUNAN PENGURUS  
KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR JAYA  
DESA CANDINGASINAN KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO  
PROVINSI JAWA TENGAH  
PERIODE TAHUN 2015 s/d 2020**

NO	KEDUDUKAN	NAMA/JABATAN	ALAMAT
1	Pelindung	KEPALA DESA	CANDINGASINAN RT.01 RW.01
2	Penasehat	KADUS II	CANDINGASINAN RT.02 RW.02
3	Ketua	MARSONO	CANDINGASINAN RT.01 RW.02
4	Sekretaris	MARYANTO	CANDINGASINAN RT.02 RW.02
5	Bendahara	SUBARI	CANDINGASINAN RT.02 RW.02
6	Seksi Pengairan	PAITO RASLAN	CANDINGASINAN RT.02 RW.02 CANDINGASINAN RT.01 RW.02
7	Seksi Humas	MUJIYO	CANDINGASINAN RT.02 RW.02
8	Seksi Perikanan dan Peternakan	EKO HARYANTO	CANDINGASINAN RT.01 RW.02
9	Seksi Hama	DARYONO	CANDINGASINAN RT.02 RW.02

Purworejo, 17 Oktober 2020  
Kepala Desa Candingasinan

  
**SUNARMAN**

## Lampiran 4 : Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN BANYUURIP  
DESA CANDINGASINAN**

Alamat : Dukuh Ngemplak Desa Candingasinan Kode Pos 54171

**KEPUTUSAN KEPALA DESA CANDINGASINAN  
NOMOR : 108.2 / DS / IX / 2019**

**TENTANG  
SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI  
NGUDI MAKMUR BERSINAR**

**KEPALA DESA CANDINGASINAN**

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar Desa Candingasinan  
2. Bahwa nama – nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Kepala Desa ini dipandang mampu untuk melaksanakan Tugas dan Fungsinya  
3. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah  
2. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembagian Daerah – Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Jawa Tengah  
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar Desa Candingasinan

Memperhatikan : Hasil Musyawarah Pembentuk Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar dari Musyawarah Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Membentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Anggotanya sebagai tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.  
Kedua : Pengurus sebagaimana dalam diktun pertama bertugas :  
1. Mengatur dan melayani Kelompok serta Warga Yang Membutuhkan  
2. Memfasilitasi Masyarakat, Khususnya bagi yang Menjadi Anggota  
3. Melaporkan hasil kegiatan tersebut Kepada Kepala Desa  
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar dan Anggota yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ditetapkan di : Candingasinan  
Pada tanggal : 12 September 2019  
Kepala Desa Candingasinan

**SUNARMAN**

Tembusan :

1. Balai Penyuluh Pertanian Banyuurip
2. Pemerintah Desa Candingasinan

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Candingasinan  
Nomor : 108.2/DS/IX/2019  
Tanggal : 12 September 2019

---

**SUSUNAN PENGURUS  
KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR BERSINAR  
DESA CANDINGASINAN KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO  
PROVINSI JAWA TENGAH  
PERIODE TAHUN 2019 s/d 2024**

<b>NO</b>	<b>KEDUDUKAN</b>	<b>NAMA/JABATAN</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Pelindung	KEPALA DESA	CANDINGASINAN RT.01 RW.01
2	Penasehat	PPL WIBI	BPP KEC. BANYUURIP
3	Ketua	ARIS PRIBADI	CANDINGASINAN RT.03 RW.03
4	Sekretaris	ABDUL FATAH	CANDINGASINAN RT.03 RW.03
5	Bendahara	EKO SUDIYONO	CANDINGASINAN RT.01 RW.03
6	Seksi Humas	SUSETYO YUNI H. RASIONO	CANDINGASINAN RT.02 RW.03 CANDINGASINAN RT.02 RW.03
7	Seksi Usaha	SUBARMAN YATIMIN	CANDINGASINAN RT.03 RW.03 CANDINGASINAN RT.02 RW.03

Purworejo, 12 September 2019  
Kepala Desa Candingasinan

**SUNARMAN**

## Lampiran 5 : Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur IV

  
**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KECAMATAN BANYUURIP**  
**DESA CANDINGASINAN**  
Alamat : Dukuh Ngemplak Desa Candingasinan Kode Pos 54171

---

**KEPUTUSAN KEPALA DESA CANDINGASINAN**  
**NOMOR : 108.2 / DS / X / 2019**

**TENTANG**  
**SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI**  
**NGUDI MAKMUR IV**

**KEPALA DESA CANDINGASINAN**

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur IV Desa Candingasinan  
2. Bahwa nama – nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Kepala Desa ini dipandang mampu untuk melaksanakan Tugas dan Fungsinya  
3. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa.


Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah  
2. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembagian Daerah – Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Jawa Tengah  
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur IV Desa Candingasinan

Memperhatikan : Hasil Musyawarah Pembentuk Kelompok Tani Ngudi Makmur IV dari Musyawarah Kelompok Tani Ngudi Makmur IV Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Membentuk Susunan Pengurus Kelompok Tani Ngudi Makmur IV Desa Candingasinan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Anggotanya sebagai tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.  
Kedua : Pengurus sebagaimana dalam diktum pertama bertugas :  
1. Mengatur dan melayani Kelompok serta Warga Yang Membutuhkan  
2. Memfasilitasi Masyarakat, Khususnya bagi yang Menjadi Anggota  
3. Melaporkan hasil kegiatan tersebut Kepada Kepala Desa.  
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Kelompok Tani Ngudi Makmur IV dan Anggota yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ditetapkan di : Candingasinan  
Pada tanggal : 1 Oktober 2019  
Kepala Desa Candingasinan

  
SUKARMAN

Tembusan :  
1. Balai Penyuluh Pertanian Banyuurip  
2. Pemerintah Desa Candingasinan



Lampiran : Keputusan Kepala Desa Candingasinan  
Nomor : 108.2/DS/X/2019  
Tanggal : 1 Oktober 2019

**SUSUNAN PENGURUS  
KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR IV  
DESA CANDINGASINAN KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO  
PROVINSI JAWA TENGAH  
PERIODE TAHUN 2019 s/d 2024**

NO	KEDUDUKAN	NAMA/JABATAN	KET.
1	Pelindung	KEPALA DESA	
2	Penasehat	PPL WIBI	
3	Ketua	PURNOMO	
4	Wakil Ketua	SUHIRTO	
5	Sekretaris I	PAINO	
6	Sekretaris II	INDROYONO	
7	Bendahara I	SYUKUR SAYEKTI S	
8	Bendahara II	PRANOWO	
9	Seksi Irigasi I	CIPTO	
10	Seksi Irigasi II	KARMAN	
11	Seksi Peternakan/ Perikanan I	SUPARDI, S.Pd.	
12	Seksi Peternakan/ Perikanan II	AGUS EKO S.	
13	Seksi Humas I	SUPRIYATIN	
14	Seksi Humas II	KASIDI	
15	Seksi Usaha I	SUSWANTO, S.Pd.	
16	Seksi Usaha II	PAIRIN	
17	Seksi Pengendalian Hama Tanaman I	SUHIRTO	
18	Seksi Pengendalian Hama Tanaman II	PAINO	

Purworejo, 1 Oktober 2019  
Kepala Desa Candingasinan



## Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Pemerintah Desa dan Kelompok Tani

### PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :  
Nama Lengkap :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :  
Jabatan / Posisi :

PERTANYAAN	
Pemerintah Desa	
1.	Apa hak Pemerintah Desa terhadap Kelompok Tani?
2.	Bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo kepada Pemerintah Desa dalam pemberdayaan kelompok tani?
3.	Bagaimana kewenangan Pemerintah Desa terkait dengan pemberdayaan kelompok tani?
4.	Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam menjalankan otoritasnya dalam pemberdayaan kelompok tani?
5.	Apakah Pemerintah Desa memiliki aturan atau regulasi tertentu dalam pemberdayaan kelompok tani?
6.	Apa kegiatan yang diadakan Pemerintah Desa untuk kelompok tani?
7.	Bagaimana pandangan Pemerintah Desa terhadap kelompok tani?
8.	Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani?
9.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani?
10.	Jika ada hambatan, bagaimana cara Pemerintah mengatasi hambatan tersebut?
11.	Mengapa kelompok tani perlu diberdayakan?
12.	Fasilitas apa saja yang didapatkan oleh kelompok tani dari Pemerintah Desa?

## PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :  
Nama Lengkap :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :  
Jabatan / Posisi :

PERTANYAAN	
Kelompok Tani	
1.	Bagaimana aktifitas anggota didalam kelompok tani?
2.	Apa saja kegiatan kelompok tani di Desa Candingasinan?
3.	Apa hak dan kewenangan yang didapat anggota dalam keikutsertaannya dalam kelompok tani?
4.	Apa makna kelompok tani bagi anggota kelompok tani?
5.	Apakah hambatan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani?
6.	Apa kegiatan yang diadakan Pemerintah Desa untuk kelompok tani?
7.	Bagaimana pandangan anggota kelompok tani terhadap Pemerintah Desa?
8.	Bagaimana pandangan anggota kelompok tani terhadap kelompok tani itu sendiri?
9.	Apakah kegiatan yang diberikan oleh Pemerintah Desa efektif untuk kelompok tani?
10.	Apakah perlu pembinaan khusus terhadap per anggota kelompok tani?
11.	Fasilitas apa saja yang didapatkan oleh kelompok tani dari Pemerintah Desa?

### Lampiran 7 : Wawancara Pengurus Desa



Wawancara Lurah (kiri) dan KASI Kesejahteraan (kanan)

### Lampiran 8 : Wawancara Anggota Kelompok Tani



Wawancara Kelompok Tani Ngudi Makmur I



Wawancara Kelompok Tani Ngudi Makmur Jaya



Wawancara Kelompok Tani Ngudi Makmur Bersinar



Wawancara Kelompok Tani Ngudi Makmur IV

### Lampiran 9 : Produk dari Kelompok Tani



Pupuk Plan Grow (PGPR) dan Pestisida Pengendali Hama (Beuveria)